



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipaparkan oleh Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2011:5) sebagai berikut:

*“Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flow, and (4) the statement of changes in equity.”*

Laporan keuangan menurut PSAK (2012:1), “Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan, posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Laporan keuangan adalah sarana utama dimana perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan sebagai sarana untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu laporan tertulis atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat dengan baik oleh suatu perusahaan akan memudahkan para pengguna laporan untuk mengerti maksud dari laporan tersebut dan memudahkan pengguna laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus juga sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat diandalkan oleh para penggunanya dan tidak merugikan bagi para pengguna laporan keuangan tersebut, serta sesuai dengan keadaan dan transaksi keuangan yang sebenarnya terjadi.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2012:3), “Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), “hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana pihak prinsipal yang terdiri dari satu atau lebih orang mengikat perjanjian dengan pihak agen untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama prinsipal yang mencakup pendelegasian sejumlah kekuasaan untuk membuat keputusan kepada pihak agen.”

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent* (manajer). *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Di dalam sebuah perusahaan, hubungan agensi ini ditandai dengan adanya pemisahan kepemilikan antara pemegang saham dan manajemen. Adanya



pemisahan antara kepentingan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*), yaitu munculnya konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dan manajer sebagai pengelola perusahaan.

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan berusaha untuk diminimalkan dengan cara melakukan pengawasan yang membatasi kesempatan agen untuk melakukan perilaku kecurangan. Audit adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan dalam meminimalkan konflik agensi yang dilakukan manajemen sebagai upaya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri maupun golongan (Jensen dan Meckling, 1976). Audit yang dilakukan oleh pihak independen bertujuan untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, agar terhindar dari informasi keuangan yang menyesatkan.

Manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih mengenai posisi laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan daripada pemegang saham. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*.

Dalam mengatasi konflik kepentingan antara pemilik / pemegang saham dan manajer dapat menggunakan empat mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu melalui kepemilikan *insider*, kebijakan deviden, kebijakan utang, dan kepemilikan oleh institusi. Pelaporan informasi keuangan pada pemilik (pemegang saham) umumnya mengikuti prinsip-prinsip akuntansi.

### 3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Megginson (1997) dalam penelitian Yoga (2010:70), teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat





membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Namun adanya masalah informasi asimetri, menjadikan manajer tidak bisa hanya sekedar mengumumkan informasi bagus tersebut, karena dimungkinkan manajer perusahaan lain juga akan mengumumkan hal yang sama sehingga membuat investor lain menjadi kurang percaya. Investor harus menunggu berapa lama untuk membuktikan kebenaran dari ucapan-ucapan manajer tersebut. Salah satu solusi yang dapat dipakai oleh manajer yang benar-benar memiliki informasi yang bagus tentang perusahaannya adalah dengan memberikan sinyal kepada investor dengan melakukan satu tindakan atau kebijakan yang tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang tidak mempunyai informasi sebagus informasi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Yeye Susilowati (2011:5), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. *Return* yang meningkat akan diprediksi dan memberikan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang dan analisa yang mengungkap sinyal tersebut digunakan untuk memprediksi peningkatan earning jangka panjang.

Dalam Yeye Susilowati (2011:5) juga menyatakan teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

disampaikan kepada pemilik modal (principle). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dimana jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kabar baik (*good news*), biasanya perusahaan yang mempunyai kabar baik cenderung terdorong ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat, sebaliknya jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat dikatakan bahwa perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*), dimana perusahaan tersebut berusaha menutupi kabar buruk tersebut kepada publik.

#### 4. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

Saat ini, isu mengenai independensi auditor telah menjadi hal yang penting dalam pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Pihak pemerintah yang bertugas sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, maupun pihak eksternal. Bentuk campur tangan pemerintah dalam hal ini adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya pergantian kantor akuntan dan partner audit yang diberlakukan secara periodik.

Peraturan tentang pergantian KAP dan partner audit di Indonesia sudah muncul pada tahun 2002. Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, peraturan tersebut diperbaharui oleh Menteri Keuangan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan terbaru ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.





Pemerintah juga mengeluarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5

Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pasal 4 tentang pembatasan pemberian jasa yang terdiri dari 2 ayat. Ayat pertama, pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Ayat kedua, ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah.

### 5. **Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut–turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut–turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan. Pergantian auditor secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Beberapa regulator di beberapa negara seperti Amerika dan beberapa Negara Uni Eropa telah mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa perikatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien (Febrianto, 2009).

Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Alasan teoritis yang mendasari penerapan rotasi wajib yaitu bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan *tenure* auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Upaya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendukung rotasi (pergantian) wajib selama enam tahun adalah karena ketentuan ini yang akan mendorong peningkatan kualitas audit.

## 6. Auditor Switching

Manajemen memerlukan auditor yang berkualitas dan berkompenten yang sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor yang bekerja secara profesional dapat mendeteksi adanya salah saji yang material dalam pelaporan dan dapat memberikan nasihat kepada klien. Jika auditor yang dipilih berkualitas, maka pihak pemegang saham akan puas dengan kinerja manajemen.

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen (Wijayanti, 2010).

Sejarah pergantian auditor menurut Efraim (2010), banyaknya serangan terhadap profesi akuntansi telah membuat masyarakat memberikan usulan yang bertujuan untuk memperbaiki profesi ini. Salah satu proposal yang dikeluarkan oleh masyarakat adalah meminta perusahaan – perusahaan politik melakukan pergantian auditor independen secara periodik. Pergantian mandatori telah banyak diterima dan mendapat rekomendasi dari banyak pihak. Sebab diharapkan akan berpengaruh signifikan pada praktik pengauditan.

Menurut Elder *et al* (2011: 81) alasan manajemen ketika memutuskan untuk mengganti auditornya adalah mencari pelayanan dengan kualitas yang lebih baik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*opinion shopping*, dan mengurangi biaya. Ketiga hal tersebut berhubungan dengan independensi auditor. Jika perusahaan mengganti auditor untuk kualitas yang lebih baik maka hal tersebut tidak mengancam independensi auditor. Jika perusahaan berpindah auditor karena alasan lainnya, maka terdapat ancaman independensi dan perlindungan yang terbaik bagi auditor adalah komunikasi. Auditor yang baru harus berkomunikasi dengan auditor sebelumnya sebelum dapat mengambil keputusan untuk menerima klien.

Klien yang diaudit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor karena tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Kedua, pada perikatan audit yang baru, ada ketidakyakinan manajemen klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan oleh KAP.

Mardiyah (2002) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun diantara keduanya terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidakpastian atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasikan klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pergantian auditor secara wajib dan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Menurut Wijayanti (2010), jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, seperti yang terjadi di Indonesia, perhatian utama beralih kepada auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 7. Opini Audit

Dalam peraturan menteri Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh akuntan publik yang memuat pernyataan pendapat atau pertimbangan akuntan publik tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.

Setiap perusahaan yang telah diaudit laporan keuangannya menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) terhadap laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit *qualified*, bahkan *adverse* dan *disclaimer*.

Menurut Randal J. Elder, et al (2011:374-382) dalam buku terjemahannya Opini audit terdiri dari 5 jenis, yaitu:

### a. Laporan standar tanpa pengecualian

Laporan auditor ini diterbitkan apabila kondisi-kondisi berikut terpenuhi:

Seluruh laporan keuangan – neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas – telah lengkap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Semua aspek dari ketiga standar umum telah dipatuhi dalam penugasan audit tersebut

Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul dan sang auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan sedemikian rupa sehingga membuatnya mampu menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan telah dipatuhi

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal tersebut berarti pula bahwa pengungkapan informative yang cukup telah tercantum dalam catatan atas laporan keuangan serta bagian-bagian lainnya dari laporan keuangan tersebut.

Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambah sebuah paragraph penjelas atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit.

Laporan Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas dan Modifikasi

Berikut ini adalah penyebab-penyebab utama ditambahkannya suatu paragraph penjelas atau modifikasi kalimat pada laporan audit:

- 1) Tidak adanya konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan.
- 3) Auditor menyetujui terjadinya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 4) Penekanan pada suatu masalah.
- 5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

b) Opini dengan Pengecualian

Opini dengan pengecualian adalah laporan yang dapat dihasilkan dari pembatasan ruang lingkup auditor atau tidak diterapkannya prinsip akuntansi berlaku umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laporan opini dengan pengecualian dapat digunakan hanya saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan dinyatakan dengan wajar.

c. Opini Tidak Wajar

Opini tidak wajar digunakan hanya jika auditor yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan secara material telah salah saji atau menyesatkan karena tidak dinyatakan dengan wajar sesuai posisi keuangan atau hasil operasi dan aliran kas sesuai GAAP.

d. Tidak Memberikan Opini

Laporan dengan tidak memberikan opini diterbitkan bila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan keseluruhan dinyatakan dengan wajar. Perlunya menolak opini muncul bila terdapat pembatasan ruang lingkup luar biasa kepada auditor atau terdapat hubungan yang tidak independen sesuai kode etik antara auditor dan klien.

8. **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari *financial distress* :

- a) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
- b) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





- c) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.

Kondisi keuangan perusahaan klien memiliki dampak penting terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan perusahaan audit. *Financial distress* dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan (*corporate failure*) pada kontraknya yang akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditur-kreditur, dan investor-investor (Ross dan Westerfield, 1996)

Pengertian *corporate failure* (kepailitan) di Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah pengganti UU No. 1 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Kepailitan (Muliaman D. Haddad dkk, 2003 : 10-11) yang menyebutkan :

- a) Debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.
- b) Permohonan sebagaimana yang disebutkan pada butir (a), dapat juga diajukan oleh kejaksaan untuk kepentingan umum.
- c) Selain istilah kepailitan dalam dunia bisnis dikenal pula istilah delisting.

## 9. *Audit Fee*

Dalam Surat Keputusan Ketua Umum Institusi Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit. Dalam menetapkan imbal jasa (fee) audit, Akuntan publik harus memperhatikan tahapan – tahapan dan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut:

- a) Kebutuhan klien;



- b) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*);
- c) Independensi;
- d) Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
- e) Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan
- f) Basis penetapan fee yang disepakati.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan profesinya sehingga memacu mereka untuk bekerja secara profesional. Bentuk profesional auditor tercermin dalam besarnya penentuan *audit fee* atas jasa audit yang telah dilaksanakannya. *Audit fee* merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit. Dalam menemukan besarnya *audit fee*, tentu perusahaan mempertimbangkan berbagai hal seperti kemampuan finansial perusahaan dan reputasi KAP. KAP yang bereputasi pantas menerima imbalan audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak bereputasi karena jasa dan kualitas yang ditawarkan lebih baik. KAP yang bereputasi dikenal mampu menyediakan laporan audit yang berkualitas tinggi dan mampu mempertahankan independensinya.

Krishnan dan Ye (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dalam penentuan *audit fee* antar akuntan publik yang satu dengan yang lainnya adalah tidak sama dan bahkan terlihat adanya persaingan. Tentu saja kondisi ini sangat wajar dalam perkembangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ekonomi dan dunia bisnis yang tidak terlepas dari persaingan. Dorongan untuk melakukan *auditor switching* dapat disebabkan oleh *audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *audit fee* dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP lain (Schwartz dan Menon, 1985). Klein dan Leffler's (1981) mengklaim bahwa harga adalah indikator dari kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa makin besar biaya audit mengindikasikan bahwa kualitas audit semakin baik.

## 10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Juliantari (2013) menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Perusahaan yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan principal sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*.

Sinason *et al.*, (2001) dalam Wijayani (2011) mengemukakan bahwa perusahaan besar mungkin memerlukan biaya awal yang lebih besar untuk auditor baru. Kenaikan biaya (baik fiskal langsung dan tidak langsung) dapat menyebabkan peningkatan hubungan auditor-klien, sehingga meningkatkan penguasaan auditor. Klien juga dikenai biaya awal saat terlibat auditor baru. Misalnya, personil klien banyak menghabiskan waktu dengan auditor baru untuk memberikan informasi mengenai bisnis klien. Hal itu menimbulkan biaya tidak langsung ketika membina hubungan baru dengan auditor baru. Mungkin benar bahwa biaya adalah proporsional dengan ukuran klien.





Biaya audit untuk klien yang kecil mungkin lebih sedikit dibandingkan klien yang besar. *Auditee* yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986) dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Hudaib dan Cooke, 2005). Hal ini berarti, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor.

Sedangkan menurut Fery dan Jones (1979) dalam Panjaitan (2004), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mencari Auditor (KAP) yang dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi. Menurut McKeown *et al.* (1991), perusahaan besar lebih banyak menawarkan *audit fee* yang tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun)	Judul (Periode Penelitian)	Variabel dan Alat Uji	Kesimpulan
Andri Prastiwi dan Erenawidayuarti Wilsya (2009)	Faktor - faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: studi empiris perusahaan publik di Indonesia	Independenden: Ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan <i>financial distress</i> .  Dependen: Pergantian auditor Alat Uji : Regresi logistik	Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
Martina Putri Wijayanti (2010)	Analisis hubungan auditor – klien: Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>auditor switching</i> di Indonesia.	Independen: Ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, opini audit, audit <i>fee</i> .  Dependen: <i>Auditor Switching</i> Alat Uji : Regresi logistik	Ukuran KAP dan <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor
Ni Kadek Sinarwati (2010)	Mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian KAP.	Independen: Opini audit <i>going concern</i> , pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan.  Dependen: Pergantian KAP Alat Uji: Regresi Logistik	Pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Opini audit <i>going concern</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
Ichlasia Nurul Andra dan Andri Prastiwi (2012)	Faktor- faktor yang mempengaruhi Auditor Switching	Independen : Opini, Ukuran KAP, Ukuran	Kesimpulan: Opini, Ukuran KAP, Ukuran Klien

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b> Hak Cipta: Dindungi Undang-Undang</p>	<p>setelah ada kewajiban Rotasi Audit di Indonesia</p>	<p>Klien, Financial Distress, Pergantian Manajemen</p> <p>Dependen : Auditor switching</p> <p>Alat Uji : Regresi logistik</p>	<p>, Financial Distress, Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Auditor Switching</p>
<p>Rizkiyah (2012)</p>	<p>Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan perbankan di Indonesia.</p>	<p>Independenden: Ukuran klien, simultan ukuran auditor, pergantian manajemen, masalah keuangan perusahaan, opini audit dan <i>audit fee</i></p> <p>Dependen: <i>Auditor Switching</i></p> <p>Alat Uji : Regresi logistik</p>	<p>Ukuran klien dan simultan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Ukuran auditor, pergantian manajemen, masalah keuangan perusahaan, opini audit dan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>Aden Pelu dan Adi Kuswanto (2012)</p>	<p>Faktor - faktor yang mempengaruhi <i>auditor switching</i> pada bank yang tercatat di BEI</p>	<p>Independenden: Pergantian manajemen, profitabilitas, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, merger, kesulitan keuangan perusahaan dan opini audit.</p> <p>Dependen: <i>Auditor Switching</i></p> <p>Alat Uji : Regresi logistic</p>	<p>Pergantian manajemen, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, merger, kesulitan keuangan perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>R.M Aloysius Pangky Wijaya (2013)</p>	<p>Faktor - faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien.</p>	<p>Independenden: Opini audit, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, peluang manipulasi</p>	<p>Opini auditor, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>income, dan <i>financial distress</i>.</p> <p>Dependen: Pergantian auditor Alat Uji : Regresi logistik</p>	<p>Financial distress, pergantian manajemen, dan peluang untuk manipulasi income tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.</p>
<p>Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013)</p>	<p><i>Auditor switching</i> dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.</p>	<p>Independen: Ukuran KAP, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opini audit.</p> <p>Dependen: <i>Auditor Switching</i> Alat Uji : Regresi logistik</p>	<p>Ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Pergantian manajemen, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>Olivia (2014)</p>	<p>Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Independen : Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Audit Delay, Pergantian Manajemen</p> <p>Dependen: Auditor Switching</p> <p>Alat Uji : Regresi Logistik</p>	<p>Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Audit Delay, Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap auditor switching</p>
<p>Vita Saputri dan Fatchan Achyani (2014)</p>	<p>Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pergantian KAP (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Independen: Ukuran KAP, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, <i>financial distress</i>.</p> <p>Dependen: Pergantian auditor Alat Uji : Regresi logistik</p>	<p>Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Kerangka Pemikiran

### © Hak cipta milik BIKG (Institusi Bisnis dan Informika Kwik Kian Gie)

#### 1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini audit yang diberikan oleh auditor merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan salah satu faktor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan. Apabila opini audit yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan keinginan pihak manajemen, maka ada kecenderungan manajemen mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan keinginan pihak manajemen.

Menurut Shen dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* mungkin akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana *top management* akan menekan *cost* dan memperbesar pendapatan sehingga mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan klien lebih menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya sehingga tidak terjadi pembengkakan *cost* dan penurunan harga saham. Oleh karena itu, klien berusaha sedapat mungkin menghindari untuk mendapatkan opini *qualified*.

#### 2. Pengaruh *financial distress* terhadap Auditor switching

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Menurut Francis dan Wilson (1988) menyatakan bahwa perusahaan klien yang bangkrut dan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat mungkin lebih mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi resiko litigasi daripada posisi keuangan yang sehat.

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah auditor. Sehingga kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah auditor (Schwartz dan Menon, 1985). Hal ini berkaitan dengan teori sinyal dimana dalam teori ini mengatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja mempublikasikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, dengan kata lain perusahaan mengirimkan signal kepada masyarakat yang mengindikasikan bahwa perusahaannya berkualitas baik yang kemudian diharapkan direspon kembali oleh masyarakat dengan baik pula. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka tentu saja perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor agar mendapatkan hasil audit yang memuaskan sehingga respon dari masyarakat tetap baik terhadap perusahaan tersebut.

### 3. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Perusahaan yang diwakili oleh pemegang saham, dalam menunjuk KAP, berhubungan dengan total *fee* yang mereka keluarkan. Dorongan perusahaan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan. Oleh karena itu, *audit fee* yang tinggi membuat perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* dari KAP *big four* ke KAP *non-big four*.





#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Perusahaan besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi akan auditor untuk mengurangi biaya keagenan, untuk itu diperlukan keahlian khusus dan auditor berkualitas. Dengan melakukan perikatan dengan auditor baru maka auditor baru harus mempelajari dan menggali informasi yang dibutuhkan yang terkait dalam pekerjaan auditor. Auditor memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari perusahaan besar maka dibutuhkan pula biaya yang besar untuk dapat memahami secara keseluruhan tentang perusahaan. Perusahaan besar yang melakukan pergantian auditor memerlukan biaya yang lebih besar sehingga perusahaan besar cenderung mempertahankan auditor. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan perusahaan kecil dari KAP *big 4* yang lebih mahal dibandingkan dengan KAP *non-big 4*.

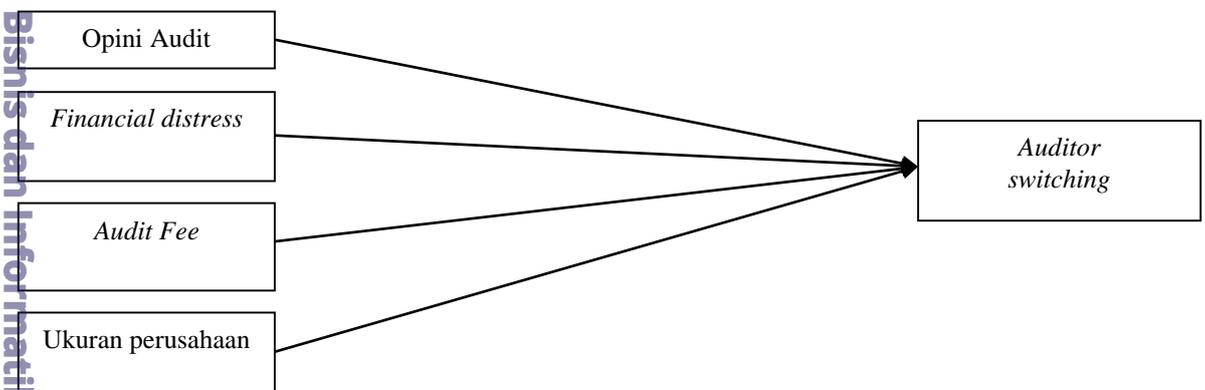
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran





Hipotesis yang ditarik oleh penulis dalam model penelitian ini adalah:

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Ha1: Opini audit ( qualified ) berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.
- Ha2: *Finance distress* yang tinggi kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *Auditor Switching*.
- Ha3: Perusahaan dengan *audit fee* yang tinggi memiliki tingkat kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *Auditor Switching*.
- Ha4: Perusahaan besar memiliki tingkat kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *Auditor Switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.